

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY*, DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN
KECEMASAN MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI.**



MEGA ISVANDIANA PURNAMASARI

S300110009

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN *SELF-EFFICACY*, DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN
KECEMASAN MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI

TELAH DISETUJUI OLEH :

Pembimbing Utama



Dr. Nisa Rachmah Nur Anganthi, M.Si

PROGRAM MAGISTER SAINS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT'S SELF-EFFICACY AND ACHIEVEMENT MOTIVATION WITH STUDENT'S ANXIETY ON WORKING THESIS.

**MEGA ISVANDIANA PURNAMASARI
S300110009**

The Student of Magister of Psychology Science
University of Muhammadiyah Surakarta

This study aims to determine the relationship between student's self-efficacy and achievement motivation with students anxiety on working thesis. The population in this research were all of student of college A that working on thesis and there were 349 students. The respondent that to be a sample there were 100 students consist of 45 student of Mathematics Education , 35 student of PBSI , and 25 student of History Education. The instrument that used in this study were achievement motivation questionnaire, self-efficacy questionnaire and anxiety questionnaire. Methods of data analysis that used in this study was linear regression analysis using stepwise method and the calculation process was using SPSS. Based on the data analysis, it can be concluded that 1) . The increasing level of self efficacy and achievement motivation then the students anxiety level when working on thesis is decreasing. 2) The results showed that the effective contribution of the variables of self-efficacy and achievement motivation together to the anxiety of students working on a thesis is 20.8 % . 3) The results showed the effective contribution of the variables of self-efficacy to the anxiety students working on a thesis is 16.4 % . 4) . The results showed effective contribution of the variables of achievement motivation to the anxiety students working on thesis is 13.9 % .

Key words : *Self-efficacy*, Achievement Motivations and Student's Anxiety on Working Thesis.

ABSTRAK

HUBUNGAN SELF-EFFICACY DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KECEMASAN MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI

MEGA ISVANDIANA PURNAMASARI
S300110009

Mahasiswa program magister sains psikologi
Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan Skripsi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa perguruan tinggi A yang sedang mengerjakan skripsi dan berjumlah 349 mahasiswa. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 100 mahasiswa, 45 dari Pendidikan Matematika, 35 dari PBSI, dan 25 dari Pendidikan Sejarah. Alat ukur yang digunakan adalah angket motivasi berprestasi, angket *Self-Efficacy* dan angket kecemasan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier dengan metode stepwise dan perhitungan menggunakan program SPSS. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa 1). Semakin tinggi *self-efficacy* dan motivasi berprestasi maka semakin kecil tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. 2) Hasil penelitian menunjukkan sumbangan efektif variabel *self-efficacy* dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kecemasan mahasiswa mengerjakan skripsi sebesar 20,8%. 3) Hasil penelitian menunjukkan sumbangan efektif variabel *self-efficacy* terhadap kecemasan mahasiswa mengerjakan skripsi sebesar 16,4%. 4). Hasil penelitian menunjukkan sumbangan efektif variabel motivasi berprestasi terhadap kecemasan mahasiswa mengerjakan skripsi sebesar 13,9%.

Kata kunci : *Self-efficacy*, Motivasi Berprestasi dan Kecemasan Mahasiswa Mengerjakan Skripsi

Pendahuluan

Skripsi merupakan tugas yang harus diselesaikan oleh setiap mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana. Universitas satu dengan yang lain akan memiliki cara-cara yang berbeda dalam proses penyelesaian skripsi mahasiswanya. Kebanyakan Universitas menerapkan sistem penyelesaian skripsi dengan prinsip "siapa cepat dia dapat". Maksudnya bagi mahasiswa yang bisa menyelesaikan skripsi dengan cepat maka mahasiswa akan lebih cepat pula untuk memperoleh gelar sarjana. Selain itu, ada pula kampus yang menerapkan penyelesaian skripsi dengan prinsip "masuk bersama-sama lulus juga bersama-sama". Maksudnya, dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa diberi batasan waktu untuk menyelesaikannya.

Banyak mahasiswa tingkat akhir yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi. Kesulitan yang seringkali dihadapi, diantaranya: menemukan dan merumuskan masalah, menenentukan judul yang sesuai, sistematika proposal, sistematika skripsi, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, kesulitan dengan standar tata tulis ilmiah serta dana dan waktu yang terbatas. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baskoro, dkk (2012) menyimpulkan bahwa masalah utama penyebab kesulitan dalam mengerjakan skripsi adalah (1) sulitnya mencari literatur yang sesuai dengan tema yang akan diteliti, (2) aktivitas Dosen pembimbing yang padat, (3) banyaknya revisi ketika bimbingan, (4) target lulus tahun lalu yang tidak tercapai.

Persepsi awal mahasiswa terhadap dosen pembimbing akan berpengaruh terhadap kondisi psikologis mahasiswa. Misalnya, ketika mahasiswa mengajukan judul dan ditentukan dosen pembimbingnya adalah dosen A, maka mahasiswa akan mencari informasi tentang dosen tersebut ke mahasiswa yang pernah dibimbing dosen A. Ketika informasi yang diperoleh sesuai dengan harapan maka mahasiswa akan

memiliki persepsi yang positif, sebaliknya mahasiswa akan memiliki persepsi yang negatif yang akan menyebabkan kecemasan pada mahasiswa. Persepsi awal akan mempengaruhi motif mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya.

Selanjutnya hasil observasi yang peneliti lakukan di STKIP PGRI pacitan tahun 2012 menunjukkan bahwa salah satu kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi yaitu pengaturan waktu dalam merevisi dan konsultasi. Sebagian besar mahasiswa kuliah sambil bekerja, tidak menuntut kemungkinan ketika dalam mengerjakan skripsi tugas dalam kerja juga semakin banyak. Tuntutan dalam kerja dan penyelesaian skripsi akan membuat mahasiswa semakin cemas, karena mahasiswa merasa tidak percaya diri akan skripsi yang ditulis, tidak maksimal dalam membuat skripsi, dan lain-lain.

Konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi juga bisa menimbulkan kecemasan. Tingkat kecemasan yang tinggi ketika akan berkonsultasi dengan doyen-dosen tertentu membuat mahasiswa merasa tertekan setiap akan atau sedang berkonsultasi. Kondisi tersebut tentu saja menghambat proses pembuatan skripsi, bahkan bisa membuat mahasiswa tidak mau mengerjakan skripsi mereka. Kepekaan atau empati dari dosen sangat diperluka untuk mereduksi kecemasan. Dosen harus mau membuka diskusi mengenai materi skripsi dan sekaligus responsif terhadap kondisi psikologis mahasiswa.

Kesulitan-kesulitan tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan cemas sehingga dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi, bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsi. Hal ini tentu sangat merugikan mahasiswa yang bersangkutan mengingat bahwa skripsi merupakan tahap yang paling menentukan dalam mencapai gelar akademik. Selain itu, usaha dan kerja keras yang telah dilakukan bertahun-tahun sebelumnya akan menjadi sia-sia jika

mahasiswa gagal menyelesaikan skripsi (Hariwijaya & Triton, 2005).

Seorang mahasiswa yang ragu akan kemampuannya dalam mengerjakan skripsi, atau memiliki efikasi diri yang rendah, akan mengurangi usahanya atau mudah menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit dan penuh tantangan dalam mengerjakan skripsi. Seperti yang diungkapkan Watson dan Tharp yang mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan khusus yang berkenaan dengan pelaksanaan suatu tugas tertentu bukan keyakinan umum tentang diri sendiri. Self efficacy mahasiswa juga akan menentukan seorang mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya.

Bandura (1997) menyatakan bahwa teori kognitif sosial memandang bahwa persepsi tentang efikasi diri berperan sebagai sebuah mekanisme kognitif yang memungkinkan individu mengendalikan reaksi terhadap tekanan. Seorang mahasiswa yang yakin mampu menghadapi tekanan yang muncul dengan efektif, maka mahasiswa tersebut tidak akan merasa cemas dan gelisah ketika menyelesaikan skripsi. Sebaliknya jika mahasiswa tersebut merasa tidak yakin dapat mengendalikan tekanan yang muncul ketika mengerjakan skripsi, mahasiswa tersebut cenderung selalu memikirkan ketidakmampuan dirinya dan stress ketika mengingat skripsinya.

Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi akan memperkecil tingkat kecemasan yang muncul ketika mengerjakan skripsi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda (2008) yang menyimpulkan bahwa *self-efficacy* dan kecemasan memiliki hubungan yang negative, dengan kata lain semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa maka semakin kecil tingkat kecemasannya. Sebaliknya mahasiswa dengan *self-efficacy* rendah akan memunculkan kecemasan yang tinggi pada dirinya.

Selain *self-efficacy*, yang diperlukan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yaitu motivasi berprestasi. Menurut Murray (Beck 1990) motivasi berprestasi adalah kebutuhan atau hasrat untuk mengatasi kendala-kendala, menggunakan kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sukar, sebaik dan secepat mungkin. Kebutuhan untuk berprestasi bagi mahasiswa bersifat intrinsik, siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan menyelesaikan skripsinya dengan mudah. Mahasiswa dengan motivasi berprestasi tinggi akan berorientasi pada tugas-tugas dan masalah-masalah yang memberikan tantangan, di mana penampilannya dapat dinilai dan dibandingkan dengan patokan penampilan orang lain.

Motivasi berprestasi memberikan sumbangan yang sangat besar pada usaha mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi dengan optimal. Sesuai dengan pendapat McClelland bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, apabila dihadapkan pada tugas-tugas yang kompleks cenderung melakukannya dengan baik. Apabila berhasil menyelesaikan tugas yang kompleks akan lebih antusias untuk menyelesaikan tugas yang lebih berat dengan lebih baik lagi.

Kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di atas membuat peneliti tertarik *untuk* meneliti tentang pengaruh *self-efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap kecemasan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji hubungan *self Efficacy* dan motivasi berprestasi dengan kecemasan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Kajian Teori

Menurut Az zahra (2005) kecemasan adalah kondisi kejiwaan yang penuh dengan kekhawatiran dan ketakutan akan apa yang mungkin terjadi, baik berkaitan dengan permasalahan yang terbatas maupun hal-hal yang aneh. Sejalan dengan itu, Rachman

(2004) menyatakan bahwa kecemasan merupakan perasaan tegang, antisipasi yang begitu mengganggu terhadap peristiwa yang samar-samar yang memungkinkan bisa terjadi, atau bisa dikatakan sebagai perasaan yang gelisah dan tegang. Individu yang mengalami kecemasan akan merasakan suatu kekhawatiran yang samar, kerisauan yang mengganggu kehidupan sehari-hari dan mempengaruhi penyesuaian terhadap lingkungannya.

Barker, et.al (2007) menjelaskan bahwa kecemasan sebagai emosi negatif yang ditandai atau berhubungan dengan, perasaan gelisah, takut atau khawatir. Senada dengan definisi tersebut, Singgih (2008) mendefinisikan “Kecemasan adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya”. Pengaruh kecemasan terhadap tercapainya kedewasaan, merupakan masalah penting dalam perkembangan kepribadian. Kecemasan merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkahlaku.

Penulisan skripsi merupakan proses rumit yang harus dilalui mahasiswa untuk lulus. Penulisan skripsi bertujuan untuk mengasah kemampuan intelektual dan keterampilan menulis mahasiswa. Banyak kesusulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa, misalnya kesulitan menulis, kesulitan menentukan teori yang relevan, kesulitan dalam mengatur waktu, dan lain-lain.

Kesulitan-kesulitan tersebut menimbulkan adanya kecemasan yang dapat menghambat penyelesaian skripsi. Salah satu kecemasan yang dihadapi mahasiswa yaitu kecemasan menulis. Thompson (1980) mendefinisikan Kecemasan dalam menulis sebagai ketakutan akan proses penulisan yang menuntut suatu hasil diluar kemampuan untuk menulis. Menurut Hande, O dan Sevdeğer (2005) menyatakan bahwa sumber-sumber kecemasan dalam menulis meliputi kemampuan menulis mahasiswa, tingkat persiapan dalam menyelesaikan, rasa takut akan dinilai, rasa takut akan dihakimi atas

dasar tugas dan pesan dari dosen yang belum dipahami oleh mahasiswa.

Glause (2005) menyatakan bahwa Kecemasan adalah suatu perasaan yang tak menentu terhadap sesuatu yang buruk yang bisa terjadi, dan kamu tidak akan bisa mengatasinya ketika hal tersebut terjadi. Selanjutnya Glause menyatakan Kecemasan menulis yang dirasakan banyak mahasiswa ketika menghadapi skripsi, tesis, atau disertasi merupakan kecemasan kinerja.

Skripsi merupakan tugas akhir yang berkaitan dengan akademik mahasiswa. Skripsi juga dapat menimbulkan kecemasan akademik. Menurut Garcia (2007) menjelaskan bahwa Kecemasan akademis dihipotesiskan sebagai konflik batin mahasiswa mengganggu konsentrasinya ketika mengerjakan tugas.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan dalam mengerjakan skripsi adalah suatu kondisi tegang, kahwatir, dan takut terhadap semua kemungkinan yang bisa terjadi ketika mengerjakan skripsi dan bimbingan. Kemungkinan yang mungkin terjadi yaitu tidak bisa menulis dengan baik, takut dimarahi pembimbing, waktu yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi, sulit mencari literature yang bisa digunakan, dan lain-lain.

Bandura (1994) menjelaskan bahwa dengan *self-efficacy* masyarakat akan yakin terhadap kemampuannya untuk menghasilkan suatu kinerja yang sesuai dan dalam prktiknya memiliki pengaruh besar atas kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupan mereka. Senada dengan Lenz (2002) yang menjelaskan bahwa dengan *self-efficacy* seseorang akan mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan program tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu kinerja yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selanjutnya Bandura (1997) menyatakan bahwa *self efficacy* berkaitan dengan

keyakinan masyarakat dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan suatu karya. Ketiga pernyataan Bandura tersebut memiliki eksistensi yang sama yaitu menenankan pada keyakinan atas kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang maksimal.

Menurut Bandura (1995) *self-efficacy* mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi diharapkan. Sejalan dengan penjelasan tersebut Hagger & Chatzisaranti (2005) menjelaskan bahwa dengan *self efficacy* seorang individu dapat memperkirakan kemampuannya untuk mencapai prestasi tertentu yang diinginkan. Untuk memperdalam lagi pemahaman terhadap *self-efficacy* maka Hagger & Chatzisaranti (2005) menyatakan bahwa bahwa *self-efficacy* merupakan aset dari kepercayaan seorang individu mengenai kapasitas atau kemampuannya berkaitan dengan kinerja mereka dari perilaku atau tindakan yang akan datang.

Merideth (2007) menyatakan bahwa *Self-efficacy* merupakan penilaian seseorang akan kemampuan pribadinya untuk memulai dan berhasil melakukan tugas yang ditetapkan pada tingkat yang ditunjuk, dalam upaya yang lebih besar, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Mukhid (2009) *Self efficacy* adalah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Self-efficacy* merupakan keyakinan seorang individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Kaitanya dengan penelitian ini *self efficacy* adalah keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan skripsi. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah dengan mudah yakin bahwa usaha yang mereka lakukan dalam menghadapi skripsi yang sulit akan sia-sia, sehingga mereka cenderung

untuk mengalami gejala negative dan stress. Sementara menurut Bandura individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan cenderung untuk melihat tantangan sebagai sesuatu yang dapat diatasi yang diberikan oleh kompetensi dan upaya yang cukup.

Akbar-Hawadi (2001) menyatakan bahwa Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri. Untuk itu siswa dituntut untuk bertanggungjawab mengenai taraf keberhasilan yang akan dicapainya. Sukmadinata (2005) mengatakan bahwa kegiatan yang menjadi pendorong individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan suatu kegiatan mencapai sesuatu tujuan.

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai 3 (tiga) jenis motivasi sosial yaitu motivasi berprestasi, motivasi untuk berkuasa, dan motivasi untuk berafiliasi. Ketiga jenis motivasi tersebut yang paling erat kaitannya dalam usaha meraih prestasi belajar tinggi adalah motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang inheren yang merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan. Untuk mencapai kesuksesan tersebut setiap orang mempunyai hambatan-hambatan yang berbeda, dan dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, diharapkan hambatan-hambatan tersebut akan dapat diatasi dan kesuksesan yang diinginkan dapat diraih.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi maka akan muncul kesadaran bahwa dorongan untuk selalu mencapai kesuksesan. Perilaku produktif dan selalu memperhatikan kualitas dapat menjadi sikap serta perilaku yang permanen pada diri

individu. Motivasi berprestasi akan dapat mendobrak dinding penghalang cita-cita dan energi positif dalam menghadapi tantangan hidup sehingga mencapai kesuksesan.

Menurut Weinberg dan Gould (2011) Motivasi berprestasi adalah upaya seseorang untuk menguasai tugas, mencapai keunggulan, mengatasi hambatan, berperforma lebih baik daripada yang lain, dan bangga dalam menjalankan talentanya. Gagasan ini penting karena motivasi berprestasi membantu kita memahami kenapa sebagian orang termotivasi untuk mencapai sesuatu dan sebagian lainnya tidak termotivasi sama sekali.

Menurut Rao (2003) Motivasi berprestasi adalah sebuah harapan untuk mencapai suatu kepuasan dalam menguasai tantangan dan kinerja yang sulit. Selain itu Rao menyatakan bahwa Motivasi berprestasi merupakan motivasi untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang berstandar unggulan dan menghasilkan hasil yang sesuai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa dengan adanya motivasi berprestasi dalam diri individu akan menumbuhkan jiwa kompetisi yang sehat, akan menumbuhkan individu-individu yang bertanggung jawab dan dengan motivasi berprestasi yang tinggi juga akan membentuk individu menjadi pribadi yang kreatif.

Dari pemaparan tentang dasar teori dan diskusi mengenai hal bersaagkutan maka dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut.1) *Self Efficacy* dan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.2) *Self efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.3) Motivasi berprestasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

Metode dan instrumen pengumpulan data

Self-efficacy dan Motivasi berprestasi merupakan variabel bebas dan Kecemasan mengerjakan skripsi merupakan variabel terikat. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode angket. Adapun cara untuk memperoleh data dalam penelitian ini dengan menggunakan Skala Kecemasan Mengerjakan Skripsi, Skala Motivasi berprestasi dan Skala *Self-Efficacy*.

Skala Kecemasan Mengerjakan skripsi sesuai dengan teori Atkinson (2010), akan mengungkap dua aspek dari kecemasan yaitu pertama, aspek Fisiologis yang terdiri dari Berkeringat dingi, Kepala Pusing, Detak jantung semakin Cepat, dan Tidak tenang. Kedua, Aspek Psikologis yang terdiri dari Tegang dan khawatir. Skala *Self-Efficacy* sesuai dengan teori Bandura (1997), akan mengungkap dimensi-dimensi dari *self-efficacy* antara lain dimensi *magnitude*, *Generality* dan *Strenght*. Adapun skoring untuk item *favorable* dan *unfavorable*. Skala Motivasi Berprestasi sesuai dengan teori Asnawi 2002 (1997), akan mengungkap tentang Rasa Tanggung Jawab, Mempertimbangkan Risiko, Memberikan umpan Balik, dan Kreatif Inovatif. Adapun skoring untuk item *favorable* dan *unfavorable*.

Populasi dari penelitian yang akan dilaksanakan yaitu seluruh mahasiswa STKIP PGRI Pacitan dari 4 Prodi diantaranya Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesiab (PBSI) , Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris (PBI), dan Pendidikan Sejarah. Karakteristik mahasiswa yang menjadi populasi yaitu semester 7 yang sedang mengerjakan skripsi. Dari keempat Prodi di STKIP PGRI Pacitan yang digunakan untuk populasi hanya 3 prodi selain prodi PBI. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa semester 7 untuk prodi PBI masih tercatat sebagai mahasiswa salah satu universitas di Kediri. Populasi dari 3 prodi tersebut berjumlah 349 mahasiswa. Selanjutnya sampel diambil secara acak dan banyaknya sampel ditentukan

menggunakan tabel Herry King (sugiyono, 2006) dengan tingkat kesalahan 5%. Sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Populasi dan sampel

Program Studi	Jumlah mahasiswa	Jumlah responden
Pendidikan Matematika	151	45
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	124	35
Pendidikan Sejarah	74	20
Jumlah	349	100

Hasil Analisis Data

Kebenaran **hipotesis pertama** akan diuji menggunakan analisis regresi ganda dua prediktor. Hasil perhitungan analisis regresi ganda menggunakan SPSS diperoleh persamaan regresi ganda $Y = 114,512 - 0,774X_1 - 0,236X_2$, dengan nilai sig. $p = 0,000 < 0,005$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang terbentuk $Y = 114,512 - 0,774X_1 - 0,236X_2$ signifikan, atau dengan kata lain variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y .

selanjutnya hasil nalisis untuk masing-masing koefisien X_1 dan X_2 yaitu pertama, $t_1 = -2,893$ dengan nilai $p = 0,005 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien dari X_1 tidak dapat diabaikan. Kedua, $t_2 = -2,295$ dan nilai $p = 0,024 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien dari X_2 tidak dapat diabaikan. Dapat disimpulkan dua kondisi yaitu pertama, untuk setiap peningkatan variabel X_1 maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar $-0,774$ pada konstanta $114,512$ dengan mengabaikan variabel X_2 . Kedua, untuk setiap peningkatan variabel X_2 maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar $-0,236$ pada konstanta $114,512$ dengan mengabaikan variabel X_1 .

Hasil perhitungan SPSS kaitannya dengan hubungan X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,050$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda antara X_1 dan X_2 dengan Y memiliki hubungan yang signifikan atau tingkat keeratan hubungan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y signifikan. Hasil analisis ini membuktikan bahwa hipotesis pertama dari ini benar.

Sumbangan efektif variabel X_1 dan X_2 bersama-sama terhadap variabel Y yaitu $20,8\%$. Hasil tersebut ditunjukkan oleh koefisien determinan $r^2 = 0,208$. Jadi pengaruh *self-efficacy* dan motivasi berprestasi bersama-sama terhadap kecemasan mengerjakan skripsi yaitu sebesar $20,8\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebesar $79,2\%$ faktor lain yang mempengaruhi kecemasan mengerjakan skripsi.

Sumbangan efektif variabel X_1 dan X_2 bersama-sama terhadap variabel Y disebut juga sumbangan efektif total. Sumbangan efektif dari variabel X_1 sebesar $12,02\%$ dan sumbangan efektif dari variabel X_2 sebesar $8,77\%$.

Kebenaran hipotesis kedua akan diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan satu prediktor yaitu *self-efficacy*. Regresi ini merupakan model pertama yang diperoleh dengan metode *stepwise*. Hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh persamaan regresi linier sederhana $Y = 106,404 - 1,061X_1$, dengan nilai sig. $p = 0,000 < 0,005$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi linier sederhana yang terbentuk $Y = 106,404 - 1,061X_1$ signifikan, atau dengan kata lain variabel X_1 berpengaruh terhadap variabel Y yang berarti terdapat hubungan.

Selanjutnya hasil perhitungan SPSS berkaitan dengan hubungan X_1 dengan Y diperoleh $t_1 = -4,392$ dan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

koefisien dari X_1 tidak dapat diabaikan. Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai X_1 akan mengurangi nilai Y sebesar $-1,061$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang negatif dengan kecemasan mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

Pengaruh *self-efficacy* terhadap kecemasan mengerjakan skripsi dapat dilihat dengan menggunakan koefisien determinan $r^2 = 0,164$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *self-efficacy* terhadap kecemasan mengerjakan skripsi yaitu sebesar $16,4\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebesar $83,6\%$ faktor lain yang mempengaruhi kecemasan mengerjakan skripsi.

Kebenaran hipotesis ketiga akan diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan satu prediktor yaitu motivasi berprestasi dengan metode *enter*. Metode *enter* digunakan untuk menentukan hubungan Y dengan X_2 , yang regresinya tidak bisa dilihat dari hasil metode *stepwise*. Hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh persamaan regresi linier sederhana $Y = 95,023 - 0,375 X_2$, dengan nilai sig. $p = 0,000 < 0,005$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi linier sederhana yang terbentuk $Y = 95,023 - 0,375 X_2$ signifikan, atau dengan kata lain variabel X_2 berpengaruh terhadap variabel Y yang berarti terdapat hubungan.

Selanjutnya hasil perhitungan SPSS berkaitan dengan hubungan X_1 dengan Y diperoleh $t_1 = -4,392$ dan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien dari X_2 pada regresri $Y = 95,023 - 0,375 X_2$ tidak dapat diabaikan. Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai X_2 akan mengurangi nilai Y sebesar $-0,375$, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan yang negatif dengan kecemasan mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

Tabel *Model Summary* pada lampiran No menunjukkan bahwa koefisien determinan $r^2 = 0,139$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh motivasi berprestasi terhadap kecemasan mengerjakan skripsi yaitu sebesar $13,9\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebesar $86,1\%$ faktor lain yang mempengaruhi kecemasan mengerjakan skripsi.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai korelasi R sebesar $0,456$ dan F sebesar $12,70$ dengan $p = 0,000 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis pertama benar atau terdapat hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi berprestasi dengan kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Hubungan *self-efficacy* dan motivasi berprestasi dengan kecemasan mahasiswa mengerjakan skripsi dapat ditunjukkan juga dengan persamaan regresi ganda $Y = 114,512 - 0,774 X_1 - 0,236 X_2$. Pada persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa antara *self-efficacy* dan motivasi berprestasi secara bersama-sama memiliki hubungan negatif dengan kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Hubungan tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* dan motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa, maka kecemasan mengerjakan skripsi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi semakin kecil.

Menurut hasil penelitian Afandi (2011) dan Nalwa (2012) menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang positif dengan Motivasi berprestasi. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* seorang individu maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya atau sebaliknya. Kaitanya dengan penelitian ini yaitu semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimilikinya, Sehingga secara bersama-sama *self-efficacy* dan motivasi berprestasi memiliki hubungan dengan kecemasan

mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Selanjutnya lebih detailnya akan ditunjukkan hubungan *self-efficacy* dengan kecemasan mengerjakan skripsi dan hubungan motivasi berprestasi dengan kecemasan mengerjakan skripsi.

Hasil analisis data hubungan antara *self-efficacy* dan kecemasan mengerjakan skripsi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kecemasan mengerjakan skripsi. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar $r^2=16,4\%$. Hubungan *self-efficacy* dan kecemasan mengerjakan skripsi juga dapat digambarkan dengan persamaan regresi linier sederhana $Y=106.404 - 1,061 X_1$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai X_1 maka semakin kecil nilai Y .

Kecemasan mengerjakan skripsi muncul ketika mahasiswa mendapat kesulitan yang hampir tidak biasa. Kesulitan-kesulitan tersebut akan mampu diatasi jika mahasiswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Mahasiswa yang mampu mengatasi kesulitan yang muncul maka mahasiswa tersebut semakin tidak cemas dalam mengerjakan skripsi.

Hasil tersebut didukung oleh Bandura (1997) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* menekankan pada keyakinan diri seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung keaburan, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan. Judge dan Erez (2001) berpendapat bahwa *self-efficacy* dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena *self-efficacy* mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha.

Gist (Riggio, 1990) menunjukkan bahwa efikasi diri memainkan satu peran penting dalam mengatasi memotivasi individu untuk menyelesaikan tugas yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu. Seseorang dengan efikasi diri percaya bahwa

mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang harus dikerjakannya. Orang dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung mudah menyerah ketika berada dalam situasi yang sulit tersebut. Sementara orang yang memiliki tingkat *self-efficacy* diri tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada.

Dalam kehidupan sehari-hari, efikasi diri mengarahkan kita untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan dalam proses pencapaian cita-cita yang diinginkan dengan tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan.

Hasil analisis data hubungan antara motivasi berprestasi dan kecemasan mengerjakan skripsi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap kecemasan mengerjakan skripsi. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar $r^2=13,9\%$. Hubungan motivasi berprestasi dan kecemasan mengerjakan skripsi juga dapat digambarkan dengan persamaan regresi linier sederhana $Y=95.023- 0.375 X_2$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai X_2 maka semakin kecil nilai Y .

Hasil tersebut didukung dengan pendapat McClelland (1979) yaitu salah satu ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu melakukan antisipasi. Mengadakan atisipasi maksudnya melakukan kegiatan untuk menghindari kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi. Antisipasi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam mengerjakan skripsi yaitu memahami permasalahan yang diangkatnya. Melakukan bimbingan dengan rutin, melengkapi setiap teori yang diperlukan untuk pendukung penelitian, dan banyak lagi antisipasi yang lainnya. Antisipasi tersebut dilakukan untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dapat menimbulkan kecemasan dalam mengerjakan skripsi.

Mahasiswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan dapat mengatasi segala kesulitan yang muncul ketika mengerjakan skripsi, Sehingga mahasiswa dapat memperkecil kecemasannya. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi berprestasi rendah akan kesulitan menentukan sebuah tindakan positif untuk menyelesaikan skripsinya.

Adapun sumbangan efektif *self-efficacy* dan motivasi berprestasi kecemasan berturut-turut terhadap kecemasan mengerjakan skripsi yaitu 12,02% dan 8,77%. Persentase-persentase angka tersebut menjelaskan bahwa kontribusi pengaruh *self-efficacy* dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap tingkat kecemasan. Gabungan sumbangan efektif antara *self-efficacy* dan motivasi berprestasi untuk meprediksi kecemasan mengerjakan skripsi yaitu sebesar 20,8% dan Sekitar 79,20% kecemasan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dipengaruhi oleh faktor-faktor selain *self-efficacy* dan motivasi berprestasi.

Sumbangan efektif *self-efficacy* terhadap jika mengabaikan variabel motivasi berprestasi yaitu sebesar 16,4%. Angka tersebut menunjukkan bahwa sekitar *self-efficacy* berpengaruh terhadap kecemasan mengerjakan skripsi sebesar 16,4%, dan sekitar 83,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Adapun, Sumbangan efektif *self-efficacy* terhadap jika mengabaikan variabel motivasi berprestasi yaitu sebesar 13,9%. Angka tersebut menunjukkan bahwa sekitar *self-efficacy* berpengaruh terhadap kecemasan mengerjakan skripsi sebesar 13,9%, dan sekitar 86,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Faktor lain yang mungkin sangat mempengaruhi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi yaitu, waktu yang disediakan untuk mengerjakan skripsi sangat kurang (sekitar satu tahun). Waktu satu tahun tersebut tidak cukup dikarenakan kegiatan mahasiswa yang harus dilaksanakan yaitu PPL2, PKL, KKN, dan proses perkuliahan yang sedang

berlangsung. Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan oleh mahasiswa semester 7 dan berlanjut pada semester 8, Sehingga dalam satu tahun waktu tidak bisa maksimal untuk digunakan mengerjakan skripsi.

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki *self-efficacy*, motivasi berprestasi dan kecemasan mengerjakan skripsi sedang dengan persentase berturut-turut yaitu 68%, 72 %, dan 69%.

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang didukung teori para ahli, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dan motivasi berprestasi secara bersama-sama memiliki hubungan dengan kecemasan mahasiswa yang mengerjakan skripsi. *Self-efficacy* memiliki hubungan negatif dengan kecemasan mengerjakan skripsi, dan motivasi berprestasi memiliki hubungan dengan kecemasan mengerjakan skripsi. Namun kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk menggambarkan kecemasan mengerjakan skripsi pada mahasiswa di perguruan tinggi A.

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yang membuat hasil penelitian ini jauh dari sempurna. Adapun keterbatasan tersebut yaitu Pertama, faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel, yaitu *self-efficacy* dan motivasi berprestasi, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Kedua, Peneliti hanya menggunakan kuesioner, sehingga terkadang jawaban yang diberikan oleh responden kurang menunjukkan keadaan sesungguhnya.

Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan.

Pertama. Terdapat hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi berprestasi dengan kecemasan mahasiswa yang mengerjakan

skripsi. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* dan motivasi berprestasi maka kecemasan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi juga semakin rendah. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan negatif dengan kecemasan mengerjakan skripsi, yang berarti bahwa semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa maka kecemasan mahasiswa tersebut semakin rendah. Selain itu, motivasi berprestasi dengan kecemasan mengerjakan skripsi juga memiliki hubungan yang negatif, sehingga semakin tinggi motivasi berprestasi maka kecemasan mengerjakan skripsinya juga rendah.

Kedua. Sumbangan efektif *self-efficacy* dan motivasi berprestasi bersama-sama terhadap kecemasan mengerjakan skripsi yaitu sebesar 20,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebesar 79,2% faktor lain yang mempengaruhi kecemasan mengerjakan skripsi.

Ketiga. Sumbangan efektif *self-efficacy* terhadap kecemasan mengerjakan skripsi dengan mengabaikan motivasi berprestasi yaitu 16,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebesar 83,6% faktor lain yang mempengaruhi kecemasan mengerjakan skripsi.

Keempat. Sumbangan efektif *self-efficacy* terhadap kecemasan mengerjakan skripsi dengan mengabaikan motivasi berprestasi yaitu 13,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebesar 86,1% faktor lain yang mempengaruhi kecemasan mengerjakan skripsi.

Saran

Banyak hal yang dapat dikaji ketika membicarakan tugas akhir mahasiswa khususnya skripsi. Karena pada bagian ini mahasiswa benar-benar di uji untuk menunjukkan kemampuannya layak atau tidak untuk memperoleh kelulusan dan mendapatkan gelar sarjana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan *self-efficacy*, masing-masing memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap kecemasan mengerjakan skripsi, untuk itu dalam penelitian. Bagi peneliti selanjutnya dapat menentukan faktor-faktor lain (Misalnya, Sikap, IQ, Kepribadian, Lingkungan dan lain-lain) yang mungkin berpengaruh terhadap kecemasan. Bagi dosen pembimbing ketika membimbing skripsi sekiranya selalu memberi dukungan dan memotivasi mahasiswa, sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A.J. 2011. “*Hubungan antara kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri dengan motivasi berprestasi siswa Program Sekolah Rintisan bertaraf Internasional (RSBI) SMA Negeri 1 Kota Probolinggo*”.Tesis. Yogyakarta:Universitas Gadjah Mada. [http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=54540&obyek_id=4](http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html& buku_id=54540&obyek_id=4)
- Asnawi, S. 2002. *Teori motivasi*. Jakarta. Studia press.
- Az-zahrani, M.B.S. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bandura, A. 1997. ”*Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*.Stanford University”. *Psychological Review*. 84(2), 191-215.
<http://psycnet.apa.org/index.cfm?fa=buy.optionToBuy&uid=1977-25733-001>
- Bandura, A. 1995. *Self-Efficacy in Changing Societies*. New York: Cambridge University Press
- Bandura, A. 1997. *Social Foundation of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice-Hall,Inc.
- Barker, Ray., Gledil, A., Lydon,Cris., Mulligan, Cris & Saffery, G., 2007, *BTEC National Sport, Book 1. 2nd Edition*. England : Heinemman
- Baskoro, D.S.B., Ervina, I., & Rahmawati, E. I. 2012. “*Studi Deskriptif Kecemasan Mahasiswa dalam Menyusun Tugas Akhir*”. *Jurnal from umj/2012-10-2012:37:08*.<http://digilib.unmuhsjember.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=umj-1x-danangsety-26>
- Beck, R. C.1990. *Motivation*. Englewood Cliffs. New Jersey : Prentice Hall.
- Djaali & Muljono, P. 2007. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta
- Fatima, A.D. 2005. “*Counseling Self-Efficacy and Its Relationship to Anxiety and Problem-Solving in United Arab Emirates*”. *Springe. International Journal for the Advancement of Counselling*. 27(1), 323-335.
<http://link.springer.com/article/10.1007/s10447-005-3190-6>
- Feist, J & Feist,G. 2008. *Theories of Personality, Seventh Edition*.USA:McGraw-Hill.
- Garcia, C. L. 2007. “*Dialectic Dialogue for Academic Anxietiesin the Dissertation Process*.” Article. Pepperd in University.
<http://www.gestalttherapy.Net/writers/garcia.pdf>

- Gellerman, S.W. 1963. *Motivation and Productivity*. New York : American Management association.
- Glause, A. 2005. "Dissertation Therapy: Beat the Anxiety, Reclaim Your Motivation". Article. <http://www.grad.uga.edu>.
- Hagger, M & Chatzisaranti, N. 2005. *Social Psychology of Exercise and Sport*. New York: [McGraw-Hill](#)
- Hamalik, O. 2010. *Psikologi Belajar Mengajar Bandung*: Sinar Baru Algensindo.
- Hande, O dan Sevdeğer, C. 2007. "The Effects of Portfolio Keeping on Writing Anxiety of EFL Students." *Journal of Language and Linguistic Studies* , 3(2), 219-236. [http://jlls.org/Issues/Volume%203/No.2/hozturk scecen.pdf](http://jlls.org/Issues/Volume%203/No.2/hozturk%20scecen.pdf)
- Hariwijaya & Triton. 2005. *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Hermansyah, H. 2010."Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian pada SMK Senopati Sidoarjo". Skripsi. http://www.unair.ac.id/?mahasiswa_detail=15391
- Huda, Nurul. 2008. "Hubungan Self-Efficacy dengan kecemasan dalam menghadapi Dunia Kerja." Skripsi. <http://www.google.com/url?sa>
- Husen, T. 1988. *Masyarakat Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Irwanto dkk. 1994. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kumar, A. 2008. *Small Business And Entrepreneurship*. New Delhi. International Publish House
- Lenz. E. R. 2002. *Self-Efficacy In Nursing: Research and Measurement Perspectives, Volume 15*. New York: Springer Publishing Company
- McClelland, D.C. 1975. *The Achievement Motivation*. New York: Irvington
- Merideth, M. L. 2007. *The Relationship Between Self-Efficacy and Student Achievement In Male Student with a Spesific Learning Disability*. USA: ProQuest LLC
- Morgan, C. T. & King, R. A. 1990. *Introduction to psychology*. Tokyo : Mcgraw hill.
- Mukhid, A. 2009. "Self-Efficacy: Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan." *Journal Tadris*. 4(1), 106-122. <http://tadris.stainpamekasan.ac.id/index.php/jtd/article/view/52>
- Perepiczka, M., Chandler,N., & Becerra,M. 2011. "Relationship Between Graduate Students' Statistics Self-Efficacy, Statistics Anxiety, Attitude Toward Statistics,

- and Social Support". *The Professional Counselor*. 1(2), 99-108.
<http://tpcjournal.nbcc.org/relations-hip-between-graduate-students-statistics-self-efficacy-statistics-anxiety-attitude-toward-statistics-and-social-support/>
- Pervin, L. A., & John, O. P. 1997. *Personality theory and research*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Rahardjo, W. 2005. "Kontribusi Hardiness dan Self Efficacy Terhadap Stress Kerja (studi pad perawat RSUD DR. Soeradjitirtonegoro Klaten)". tesis.(tidak diterbitkan). Jakarta: Program Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Rahman, S. 2004. *Clinical Psychology a modular course, Anxiety*. 2nd edition. East Sussex: Psychology Press Ltd.
- Rao, M.S. 2003. *Achievement Motivation And Achievement In Mathematics*. India: Discovery Publishing House
- Rena, A.H. 2001. *Psikologi Perkemb. Anak :Menenal sifat, bakat dan kemampuan anak*. Jakarta : Grasindo
- Riggio, R.E. 1990. *Introduction to Industrial/ Organizational Psychology*. London : Foresman & Co.
- Saks, A.M. 2006. "Moderating Effects of Self-Efficacy for the Relationship Between Training Method and Anxiety and Stress Reactions of Newcomers". *Journal of Organizational Behavior*. 15(7), 639-654.
<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/job.4030150707/abstract>
- Salwa, Fariyah. 2012. "Hubungan Antara Efikasi diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta". skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan.
<http://eprints.uny.ac.id/7189/>
- Santoso, H.P., dkk. 1998. "Tingkat Kecemasan Komunikasi Mahasiswa Dalam Lingkup Akademis". Skripsi.(tidak diterbitkan) Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
<http://eprints.undip.ac.id/21541/>
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence Perkembangan remaja*. edisi 6. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. 2008. *Educational psychology, (2nd ed.)* . Jakarta : Kencana.
- Siburian, H. E. 2001. "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Goad Orientation Pada Guru Sekolah Minggu". Skripsi. (tidak diterbitkan). Jakarta: Fakultas Universitas Indonesia.
- Singgih D.G. 2008, *Psikologi Perawatan*. Jakarta: Gunung Mulia

- Sisodiya, A. S., & Purashwani, P. (2011). "Relationship between Achievement Motivation and Anxiety of Shuttlers". *Variorum, Multi-Disciplinary e-Research Journal*. 2(1). www.ghrws.in
- Sukmadinata, N.S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Tenaw, Y.A. 2013. "Relationship Between Self-Efficacy, Academic Achievement And Gender In Analytical Chemistry At Debre Markos College Of Teacher Education". *AJCE*. 3(1), <http://www.ajol.info/index.php/ajce/article/view/84850>
- [Thompson, M. O.](#) 1980. "Classroom Techniques for Reducing Writing Anxiety: A Study of Several Cases." Paper presented at the Annual Meeting of the Conference on College Composition and Communication. <http://eric.ed.gov/?id=ED188661>
- Weinberg, R.S & Gould, D. 2011. *Foundations of Sport and Exercise Psychology, 5E*. USA: Human Kinetics
- Woolfolk, A. E. 2004. *Educatoinal psychology*. New Jersey: Allyn & Bacon.
- Zeidner, M dan Matthews, G. 2010. *Anxiety 101*. New York: Springer Publishing Company.